

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 83-91	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

PENGARUH INTERVENSI PIHAK LUAR TERHADAP MODERNISASI MASYARAKAT KAMPUNG NAGA DI DESA NEGLASARI

Chintia Lubis, Dinda Sophia, Farhan Dzikri, Getsemane Veronika*, Giant Andreas, Muhammad Ihsan Sagara, dan Paulus Hans

Institut Teknologi Bandung

getsemane@students.itb.ac.id

ABSTRAK

Modernisasi telah menjamah hampir seluruh wilayah di Indonesia, baik dikarenakan oleh semakin berkembangnya teknologi, interaksi dengan orang dengan budaya berbeda, dan lain sebagainya. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh intervensi pihak luar terhadap modernisasi masyarakat Kampung Naga di Desa Neglasari. Sebagaimana diketahui, Kampung Naga adalah sebuah wilayah yang menutup diri dari dunia luar.

Metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data seakurat mungkin adalah metode kualitatif, dimana peneliti mengemas fakta dan data yang ada untuk kemudian dikembangkan sebagai jawaban atas pertanyaan, hipotesis dan teori peneliti. Pendekatan studi kasus dilakukan untuk semakin mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi.

Dari semua aktivitas pencarian informasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan pengaruh intervensi masyarakat luar terhadap masyarakat Kampung Naga. Intervensi tersebut kemudian mempengaruhi budaya dan kebiasaan masyarakat Kampung Naga, baik dari segi positif maupun negatif. Pengaruh dari intervensi pihak luar diharapkan tidak menjadikan nilai budaya yang melekat di dalam diri masyarakat Kampung Naga semakin luntur dan akhirnya hilang.

Kata kunci: *Intervensi, Kampung Naga, Kebiasaan, Modernisasi*

ABSTRACT

Modernization has touched almost all regions in Indonesia, both due to the development of technology and interaction with people from different cultures. This research was conducted to determine the effect of the outside intervention on the modernization of the Kampung Naga community in Neglasari Village. As is known, Kampung Naga is an area that closes itself to the outside world.

The research method used to obtain data as accurate as possible is a qualitative method, in which the researcher packages existing facts and data and then develops them as answers to the researcher's questions, hypotheses, and theories. The case study approach was carried out to make it easier for researchers to obtain information.

From all information-seeking activities carried out by researchers, found the influence of outside community intervention on the people of Kampung Naga. The intervention then influenced the culture and habits of the people of Kampung Naga, both in positive and negative

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 83-91	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

terms. The influence of outside intervention will not make the cultural values inherent in the people of Kampung Naga fade and eventually disappear.

Keywords: *Custom, Intervention, Modernization, Naga Village*

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan suatu kumpulan individu yang selalu bergerak atau mengalami perubahan. Perubahan dalam segi fenomena sosial terjadi di berbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individu hingga sampai tingkat dunia (Robert H. Lauer, 2001).

Proses transformasi dari suatu perubahan disebutkan oleh Abdul Syam sebagai modernisasi, proses ini membawa masyarakat ke arah yang lebih maju atau ke arah yang lebih meningkat dalam berbagai aspek, sehingga mengakibatkan modernisasi tersebut tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat saat ini.

Teori pembangunan dalam ilmu sosial dapat dibagi kedalam dua paradigma besar yakni modernisasi dan ketergantungan (Lewwellen,1995; Larrain 1994; Kieli 1995). Paradigma modernisasi mencakup teori-teori makro dan pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial dan teori-teori mikro tentang nilai-nilai individu yang menunjang proses perubahan. Adapun teori modernisasi sendiri dicirikan oleh pemakaian istilah-istilah: "modern", "pembangunan", "pertumbuhan ekonomi", "diferensiasi institusional", dan "pembangunan bangsa" (nation building).

Seiring dengan perubahan bidang-bidang dan kehidupan masyarakat bersamaan berubah menjadi lebih maju. Salah satunya adalah di bidang kehidupan ekonomi, yang mana telah banyak sektor di bidang ekonomi yang telah mengalami modernisasi, contohnya sektor perniagaan, sektor pariwisata, dan sektor pembangunan.

Modernisasi bidang ekonomi di sektor pariwisata ditandai dengan adanya

pengelolaan oleh suatu kelompok dengan memaksimalkan sumber daya, berupa modal, manusia, dan alam dengan harapan memperoleh hasil produk pariwisata berupa barang dan jasa atau biasa disebut dengan ekonomi pariwisata.

Masyarakat bertransformasi menjadi masyarakat yang sudah mengalami proses perubahan pola pikir dari yang bersifat tradisional ke pola pikir yang lebih rasional yang disebut oleh Max Weber sebagai masyarakat modern.

Namun demikian, masih ada masyarakat yang secara sadar maupun tidak sadar telah mengalami modernisasi di salah satu bidang kehidupan mereka, namun tidak bersamaan dengan perubahan tata cara kehidupan yang dijalankan setiap hari. Orang-orang ini sudah dan tetap hidup dengan tradisi yang tidak terputus-putus, sehingga disebut dengan masyarakat tradisional (Sajogyo, 1985:91). Salah satunya adalah masyarakat Kampung Naga.

Kampung Naga merupakan salah satu desa Adat yang bertempat di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Masyarakat disana masih memegang adat dan tradisi nenek moyang mereka. Masyarakat kampung Naga terkenal sangat tertutup akan berbagai hal mengenai intervensi dari pihak luar jika hal itu mencampuri dan merusak kelestarian kampung tersebut. Mereka juga menutup diri dengan adanya kemajuan teknologi. Namun meskipun begitu, mereka menjadi diketahui oleh banyak orang karena adanya teknologi akibat dari modernisasi.

Disamping itu, saat ini Kampung Naga secara tidak sadar ataupun sadar telah mengalami perubahan di bidang ekonomi dan telah

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 83-91	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

dinobatkan menjadi salah satu kampung wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah dan mancanegara. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dirumuskan permasalahan: pengaruh modernisasi terhadap ekonomi pariwisata masyarakat Kampung Naga di desa Neglasari Kecamatan Salawu, yang akan memberi wawasan baru terkait modernisasi kebudayaan dan menjadi sarana evaluasi pengembangan potensi wisata kampung naga, sehingga pembaca dapat memperkenalkan adat dan budaya masyarakat Kampung Naga. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi perubahan Kampung Naga menjadi Kampung Pariwisata (2) Mengidentifikasi intervensi pihak luar terhadap modernisasi masyarakat di Kampung naga; (3) Mengidentifikasi pengaruh modernisasi terhadap keseharian masyarakat kampung naga.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan sebuah metode yang menggunakan data, fakta dan teori yang ada untuk dapat memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peneliti sebagai instrumen terpenting dibekali dengan pengetahuan dan wawasan mengenai subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti menggambarkan hasil penelitian secara subjektif dan kompleks. Penelitian yang dihasilkan juga bersifat faktual, sistematis dan akurat.

Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis. Hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif tidak disajikan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk penjelasan secara terperinci. Hasil penelitian bersifat naratif dan sesuai kronologis, dikombinasikan juga dengan perspektif peneliti terhadap subjek penelitian.

Pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan metode studi kasus. Metode

studi kasus merupakan salah satu metode pencarian informasi dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Metode studi kasus diawali dengan mengidentifikasi kasus yang spesifik, dan kasus tersebut sedang atau sudah terjadi. metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

Penelitian mengenai pengaruh intervensi pihak luar terhadap modernisasi masyarakat Kampung Naga di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya relevan menggunakan metode kualitatif, karena untuk memecahkan masalah dan mendapatkan data penelitian dilakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang diterjemahkan oleh Tjetjep Rehendy R. yang berjudul Analisis Data Kualitatif (1992), tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut; (1) membangun kerangka konseptual, (2) merumuskan permasalahan penelitian, (3) pemilihan sampel dan pembatasan penelitian, (4) instrumentasi, (5) pengumpulan data, (6) analisis data, (7) matriks dan pengujian kesimpulan.

Untuk mendapatkan informasi akurat dan sebanyak mungkin, dilakukan berbagai tahapan yang membantu peneliti.

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Penentuan lokasi penelitian
2. Penentuan fokus penelitian
3. Pengumpulan data

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 83-91	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

4. Analisis dan pendiskusian data
5. Penarikan kesimpulan

Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak mendukung untuk melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu Kampung Naga, maka sebagian dari peneliti melakukan observasi secara mendalam dengan memanfaatkan *internet platform* atau media massa untuk mendapatkan informasi. Namun, dua dari tujuh anggota memiliki sebuah kesempatan untuk datang langsung ke Kampung Naga. Dengan begitu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dan nonpartisipan.

Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian.

2. Wawancara

Untuk menambah keabsahan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap warga Kampung Naga dan kepada orang-orang yang pernah mengunjungi dan meneliti Kampung Naga.

Kegiatan wawancara dilakukan agar memastikan apakah hasil observasi melalui internet yang sudah dilakukan benar adanya. Dan dengan melakukan wawancara, peneliti mendapatkan lebih banyak informasi yang tidak didapatkan saat observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Naga Sebagai Kampung Pariwisata

Kampung Naga merupakan kampung yang terletak di Desa Neglasari Kecamatan Salawu kabupaten Tasikmalaya dan berbatasan dengan kabupaten Garut. Kampung Naga merupakan kampung adat yang masih ada sampai saat ini. Di kampung tersebut terdapat 113 bangunan yang katanya tidak boleh bertambah ataupun berkurang. Alasan jelas mengapa rumah di kampung tersebut tidak boleh bertambah adalah karena lahan untuk pemukiman telah habis. Pemukiman di Kampung Naga berada di dalam pagar dan mengelilingi kampung tersebut. Sedangkan lahan di luar pagar digunakan sebagai lahan pribadi dalam mengelola sawah ataupun kolam ikan.

Sejarah terbentuknya Kampung Naga tidak diketahui secara pasti, karena sempat terjadi peristiwa yang menyebabkan hilangnya dokumen sejarah kampung tersebut. Tepatnya tahun 1956, terjadi pembakaran terhadap kampung tersebut oleh organisasi DI/TII di bawah pimpinan Kartosoewirjo. Menurut cerita dari masyarakat setempat, kampung tersebut habis terbakar hanya dengan waktu singkat dikarenakan bahan bangunan yang sangat mudah terbakar. Bahan bangunan mereka sendiri terdiri dari kayu, batu sebagai penyangga, dan ijuk sebagai atau rumah mereka. Kebakaran tersebut menyebabkan dokumen Kampung Naga terbakar dan juga menyebabkan korban jiwa.

Sejak saat itu, masyarakat Kampung Naga membangun kembali pemukiman di daerah tersebut dan menulis kembali dokumen kampung tersebut. Memang sangat disayangkan bahwa dokumen sebelumnya telah hilang dan menyebabkan ketidakpastian dari sejarah kampung tersebut. Masyarakat setempat menyebut hal itu dengan istilah "*pareum obor*" yang berarti mati penerangan. Maksudnya adalah masyarakat kampung

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 83-91	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

Naga sudah tidak mengetahui mengenai asal usul terbentuknya kampung tersebut atau siapa pendiri dari kampung tersebut.

Dalam upaya melestarikan budaya yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, pemerintah setempat akhirnya menjadikan Kampung Naga sebagai kampung pariwisata. Sebelumnya sempat terjadi penolakan dari masyarakat setempat. Namun dengan pendekatan yang tepat, akhirnya pemerintah dapat membujuk masyarakat Kampung Naga untuk menjadikan Kampung Naga sebagai tempat pariwisata.

Pengaruh Modernisasi Terhadap Ekonomi Pariwisata Masyarakat Kampung Naga

Dengan dijadikannya Kampung Naga sebagai kampung pariwisata, maka ada pengaruh modernisasi terhadap kegiatan ekonomi pariwisatanya. Salah satu aspek yang dapat ditinjau yaitu dengan adanya proses transaksi antara penjual dan pembeli. Masyarakat di Kampung Naga kebanyakan berprofesi sebagai petani. Tetapi, tak sedikit pula diantara mereka yang merupakan pengrajin. Hasil kerajinan yang mereka buat dapat dipasarkan hingga ke luar negeri dan salah satu faktor utama yang berperan adalah karena adanya modernisasi di bidang teknologi.

Aspek teknologi informasi juga mempengaruhi terhadap popularitas dari Kampung Naga. Dengan adanya internet, Kampung Naga makin terekspos ke luar sehingga dapat mendatangkan wisatawan yang ingin berkunjung ke Kampung Naga. Dengan meningkatnya pengunjung, maka semakin meningkat pula peluang bagi masyarakat Kampung Naga untuk menjual hasil kerajinan mereka. Menurut masyarakat setempat, dengan datangnya wisatawan dapat memperlaris kerajinan yang mereka jual karena banyak wisatawan yang membeli kerajinan itu dengan memborongnya.

Selain terekspos di dalam negeri, Kampung Naga juga sudah terekspos ke luar negeri.

Banyak turis asing menyempatkan berkunjung ke Kampung Naga dalam perjalanan liburannya. Menurut pemandu wisata, turis asing yang sering datang ke Kampung Naga berasal dari Belanda. Tentunya hal tersebut telah membuktikan bahwa pengaruh teknologi berperan sangat vital dalam mempublikasikan kampung adat ini.

Selain dari modernisasi di bidang teknologi, ada juga modernisasi di bidang ekonomi. Contoh nyata dari modernisasi tersebut adalah adanya kerajinan yang telah masyarakat setempat buat telah di import ke luar negeri. Selain itu, ada juga dorongan dari pihak bank dalam bersosialisasi dan berkolaborasi dengan masyarakat setempat.

Namun, modernisasi di bidang transportasi belum terlalu tampak di lingkungan tersebut. Terbatasnya angkutan umum yang menuju kampung Naga mengakibatkan terhambatnya wisatawan yang hendak berkunjung. Padahal di sisi lain, dengan dipermudahnya transportasi menuju kampung Naga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang nantinya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dan sekitarnya.

Upaya Intervensi dari Pihak Luar Terhadap Masyarakat Kampung Naga

Pengaruh Intervensi pihak luar tidak terlepas dari masyarakat Kampung Naga. Banyak intervensi datang untuk membantu masyarakat Kampung naga, baik itu dari segi pembangunan ataupun segi ekonomi. Dari pemerintah sendiri, bentuk dari intervensi itu bisa berupa bantuan terhadap pembangunan fasilitas ataupun bantuan sosial terhadap masyarakat Kampung Naga. Sedangkan dalam segi ekonomi, masyarakat Kampung naga yang banyak diantara mereka berprofesi sebagai pengrajin bekerja sama dengan pihak luar dalam menjual hasil kerajinan mereka.

Tetapi, tidak semua intervensi tersebut diterima masyarakat Kampung Naga. Bentuk intervensi yang diterima adalah yang tidak

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 83-91	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

bertentangan dengan budaya kampung tersebut ataupun yang tidak menghilangkan budaya Kampung Naga. Contoh dari intervensi yang diterima adalah pembangunan atau pembaruan terhadap akses ke Kampung naga yang diberikan oleh pemerintah dalam rangka mempermudah akses masuk ke Kampung Naga. Sedangkan contoh dari intervensi luar yang ditolak oleh masyarakat Kampung Naga adalah akses listrik dan gas LPG karena dikhawatirkan dapat menimbulkan kesenjangan sosial ataupun kebakaran.

Selain itu juga, contoh intervensi dari luar terhadap masyarakat Kampung Naga yaitu berupa sosialisasi pemerintah dalam menjalankan programnya. Misalnya pada saat pemilu, maka sebelum itu akan diadakan sosialisasi terlebih dahulu terkait teknis dari pemilu itu. Tentunya hal tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi hak dan kewajiban terhadap negara.

Pengaruh Modernisasi Terhadap Keseharian Masyarakat Kampung Naga

Masuknya modernisasi dengan segala aspek perubahan yang masuk ke masyarakat Kampung Naga seiring dengan masuknya *accu* pada tahun 1999 telah memberikan perubahan dalam kehidupan sosial dan budaya mereka, dan secara perlahan mulai tergantikan dengan kebudayaan baru.

Sebelum *accu* masuk ke Kampung Naga, alat penerangan yang digunakan oleh masyarakat setempat adalah damar cempor yang menggunakan minyak tanah, atau kapas yang diberi minyak kelapa kemudian dibakar atau pun buah jarak yang dibakar. Pada tahun 1999 *accu* mulai masuk ke kawasan Kampung Naga. Beberapa rumah sudah memiliki televisi dan radio. Namun televisi di Kampung Naga menggunakan *accumulator* dan televisi yang digunakan pun masih televisi tabung (hitam putih). Selain itu pula, ada beberapa masyarakat Kampung Naga yang sudah memiliki laptop, karena kini beberapa warga Kampung Naga sudah banyak

yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Masyarakat Kampung Naga pun sudah mengenal alat komunikasi, Layanan seluler yang disediakan di kawasan Kampung Naga, pada dasarnya adalah layanan publik untuk mendukung pengembangan Kampung Naga sebagai desa adat dan desa wisata. Oleh karena itu layanan seluler berfungsi sebagai sarana pendukung yang disiapkan untuk mendukung komunikasi para pengunjung ke Kampung Naga. Bahkan pola perilaku masyarakat Kampung Naga telah bergeser, begitu pula dengan pakaian dan alat keseharian yang dipergunakan oleh masyarakat. Hal tersebut disadari sebagai westernisasi yang salah satunya dibawa oleh televisi.

Para guide Kampung Naga masih bisa bebas menelepon di tengah-tengah perkampungan untuk berkomunikasi dengan calon tamunya. Sebuah indikasi bahwa proses perubahan sosial yang berlangsung di komunitas masyarakat Kampung Naga bahwa mereka mulai menerima teknologi baru yang memiliki manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan sms misalnya, warga semakin mudah menjual hasil produk pertanian, hasil bumi, dan hasil kerajinan tangan mereka. Penjualan hasil panen padi boleh dilakukan ketika kepenuhan pribadi selama 3 bulan sebelum panen berikutnya sudah bisa dipenuhi.

Lahirnya kebudayaan baru yang berkembang dalam masyarakat Kampung Naga saat ini mulai mengakibatkan pergeseran-pergeseran terhadap nilai-nilai budaya tradisional (Ajeng, 2017). Banyaknya kontak sosial dengan wisatawan memaksa warga sekitar untuk dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang datang berkunjung tidak hanya dari daerah jawa barat saja yang notabenehnya suku sunda dengan bahasa khas daerahnya adalah bahasa sunda tetapi juga dengan orang-orang dari luar jawa barat bahkan turis mancanegara sehingga dari segi bahasa memaksa untuk dapat berbahasa indonesia yang baik dan

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 83-91	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

benar bahkan berbahasa inggris atau bahasa asing lainnya.

Pengaruh masuknya bahasa Indonesia ini adalah karena adanya sumber informasi dari televisi yang menggunakan bahasa Indonesia, serta dari pendidikan di sekolah-sekolah dasar yang mengajarkan bahasa Indonesia. Selain itu, pengaruh datangnya wisatawan juga turut mempengaruhi masuknya bahasa Indonesia ke kampung ini, karena biasanya para wisatawan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia (Ajeng,2017). Dari segi peralatan rumah tangga pun sudah sangat berbeda dan bergeser dari aturan lama yang tidak memperbolehkan adanya perabotan rumah tangga tetapi dari hasil observasi hampir setiap rumah menggunakan perabot dapur yang biasa dipakai orang pada umumnya, hal ini menunjukkan adanya pola modernisasi yang juga berdampak pada kegiatan ekonominya yaitu berinteraksi dan berkegiatan ekonomi di pasar luar daerah kampung naga.

Dalam bidang pendidikan warga kampung naga juga sudah lama menyekolahkan anak-anaknya ke SD, SMP dan SMA bahkan ke kampus yang berada di sekitar kampung naga sehingga pastilah modernisasi akan terjadi seiring banyaknya doktrin dan pengetahuan baru yang tidak didapatkan di kampung naga. juga sudah pasti bersinggungan dengan kegiatan perekonomian mereka karena sudah banyak berpikir dan mempelajari hal-hal baru berkaitan ilmu sains baik eksakta maupun sosial.

“Dahulu masyarakat Kampung Naga mayoritas hanya menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan kebanyakan pola pikir mereka masih pendek, sehingga mereka berpikir bahwa buat apa sekolah tinggi-tinggi kalau akhirnya pulang kampung juga. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kini ada beberapa warga masyarakat Kampung Naga yang menempuh pendidikannya hingga ke bangku kuliah. Banyak dari keturunan mereka yang mengalami perubahan dan pergerakan sosial, ada yang sudah menjadi guru,

pengusaha dan lain-lain karena sudah menempuh pendidikan yang mereka jalani” (Ajeng,2017).

Selain itu kegiatan ekonomi yang terlihat dan menonjol adalah adanya “warung jajan dengan berbagai makanan atau snack yang bisa dijumpai pada pasar tradisional. hal ini menunjukkan adanya interaksi sosial dengan orang-orang yang berada diluar kampung naga untuk memenuhi kebutuhan dan mencoba makanan baru yang lebih modern hal ini menunjukkan adanya keterbukaan dalam membangun perekonomian masyarakatnya. tidak hanya dalam kuliner, dalam kerajinan pun sudah melakukan berbagai kegiatan ekonomi melalui pemesanan kerajinan keluar kota bahkan sampai ke luar negeri misalnya arab, india dan malaysia.

Dalam bidang kesehatan pun masyarakat kampung naga tidak menutup diri terhadap pengobatan modern atau hanya mengandalkan obat-obatan tradisional tetapi tetap menggunakan fasilitas yang ada di puskesmas bahkan di rumah sakit sekitar juga untuk masalah melahirkan atau pun khitanan tidak menggunakan “paraji” yang masih menggunakan alat tradisional tetapi juga memanggil mantri atau bidan setempat. “Sebelum tahun 1980 masyarakat Kampung Naga sudah mengenal paraji khitan. Namun sekarang ini mereka tidak lagi menggunakan paraji khitan, melainkan dengan mantri. Mantri biasanya diundang atau didatangkan ke Kampung Naga. Karena bila dibandingkan dengan paraji khitan, mantri lebih praktis, cepat dan lancar juga tidak menggunakan pisau lagi seperti dahulu, akan tetapi dibius dahulu dan sudah memakai gunting (Ajeng,2017)

SIMPULAN DAN SARAN

Kampung Naga merupakan kampung adat yang masih sangat menjaga adat dan tradisi nenek moyang mereka. Kampung Naga

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 83-91	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

sendiri dijadikan menjadi kampung pariwisata oleh pemerintah. Dengan dijadikannya Kampung Naga menjadi kampung pariwisata tentunya kampung ini terpapar modernisasi. Dengan adanya modernisasi pada kampung ini, Kampung Naga menjadi semakin terekspos ke luar sehingga meningkatkan wisatawan yang ingin berkunjung ke Kampung Naga. Akibatnya kegiatan ekonomi pariwisata seperti transaksi antar warga Kampung Naga dengan wisatawan semakin terdorong, juga dengan tereksposnya informasi tentang Kampung Naga ke luar mengakibatkan semakin mudahnya penjualan barang lokal Kampung Naga ke luar.

Intervensi pihak luar memiliki banyak pengaruh terhadap dinamika masyarakat Kampung Naga. Intervensi dari pihak pemerintah sendiri berupa pembangunan fasilitas dan bantuan sosial. Akibat intervensi pihak luar juga, masyarakat Kampung Naga mulai bekerja sama dengan pihak luar untuk menjual hasil tanah dan kerajinan mereka. Namun, ada juga intervensi pihak luar yang ditolak masyarakat Kampung Naga jika intervensi itu tidak sesuai dengan kebudayaan mereka.

Masuknya modernisasi membawa perubahan kepada kehidupan sosial dan budaya masyarakat Kampung Naga secara perlahan. Modernisasi yang terjadi pada kampung ini secara tidak langsung mengakibatkan banyaknya kontak antara masyarakat setempat dengan pihak luar. Sehingga terjadi pergeseran nilai nilai budaya tradisional yang berimplikasi terhadap perubahan keseharian masyarakat Kampung Naga, seperti penggunaan bahasa selain bahasa Sunda, pergeseran penggunaan alat/perabot rumah dari tradisional menjadi lebih modern, dan masyarakat yang dulunya menyekolahkan anaknya hanya sampai jenjang sekolah dasar mulai menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Laurer, Robert H. (2001). Perspektif Tentang Perubahan Sosial. Rineka Cipta.

Gadriani, Ajeng Laita, dkk. (2015). Modernisasi Di Kampung Naga Tasikmalaya Tahun 1980-1999. Jurnal Upi. http://jurnal.upi.edu/file/AJENG_LAITA_1.pdf

Astuti, Yani Sri. (2016). Pelestarian Kesenian Khas Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Tasikmalaya : Jurnal Geografi. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geografi/article/view/88>

Husain, Wahyuni. (2009). Modernisasi dan Gaya Hidup. Al-Tajdid. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tajdid/article/download/572/437>

Wahyu, Fakaruddin, dkk. (2019). Perilaku Masyarakat Kampung Naga Dalam Mengelola Sanitasi dan Fasilitas Kesehatan. Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL). <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jgel/article/view/2973>

Qodariah, Lelly., Armiyati, Laely. (2013). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga sebagai Alternatif Sumber Belajar. Socia. <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/5338>

Ningrum, Epon. (2012). Dinamika Masyarakat Tradisional Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya. Mimbar. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/338>

Hutagalung, M. Husein. (2008). Persepsi Masyarakat adat Terhadap Pariwisata: Studi Etnografi Pandangan Masyarakat Kampung Naga Terhadap Kegiatan Pariwisata. Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti. http://isjd.pdi.lipi.go.id/file_download/13308174187.pdf

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 83-91	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

Satori, Achmad., Widiastuti, Wiwi., & Gunawan, Hendra. (2013). Budaya politik masyarakat adat kampung naga desa neglasari kecamatan salawu kabupaten Tasikmalaya. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. http://isjd.pdii.lipi.go.id/file_download/122013185208_2301-8453.pdf

Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya (1975-2010). Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung. http://isjd.pdii.lipi.go.id/file_download/10_2_2018_203-218_2085-9937_4.pdf

Nugraha, A., Baiquni, M., Putra, H.S.A., & Priyambodo, T.K. (2018). Respons masyarakat Kampung Naga terhadap pembangunan pariwisata di Desa Neglasari,